

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KARKAS AYAM BROILER DI KOTA SEMARANG

Putri Nur Syarifah<sup>1)</sup>, Bambang Mulyatno Setiawan<sup>2)</sup>, Agus Setiadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, 50275, Telp (024), email: putrinursyarifah@gmail.com

## Abstrak

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang harganya cenderung murah dan terjangkau oleh masyarakat luas. Harga ayam broiler hidup di tingkat peternak telah jatuh dari pertengahan 2018 hingga 2020. Peternak perlu mengatur strateginya agar tidak mengalami kerugian terus menerus. Salah satu cara untuk meminimalisir kerugian tersebut adalah dengan memahami permintaan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik konsumen karkas ayam broiler, menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan akan karkas ayam broiler di Kota Semarang, peneliti dapat menganalisis seberapa besar faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi permintaan pasar akan karkas ayam broiler. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah peternak dapat menyesuaikan produksinya dengan keinginan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Penelitian ini dilakukan di seluruh kecamatan Kota Semarang. Data primer diperoleh dengan mewawancarai 10 hingga 11 orang per kecamatan yang dipilih secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan karkas ayam broiler secara serempak/simultan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (selera konsumen, pendapatan pribadi, jumlah tanggungan keluarga, harga ayam broiler, harga daging sapi, harga daging kambing, dan ketersediaan ayam broiler). Permintaan karkas ayam broiler secara parsial/individual dipengaruhi oleh selera konsumen, pendapatan pribadi, harga ayam broiler, dan harga daging sapi. Elastisitas permintaan pada karkas ayam broiler meliputi elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan. Berdasarkan elastisitas harga, karkas ayam broiler tergolong dalam barang sekunder. Daging sapi tergolong barang komplementer terhadap karkas daging ayam sedangkan daging kambing tergolong barang substitusi. Elastisitas pendapatan karkas ayam broiler tergolong dalam barang normal barang kebutuhan.

**Kata kunci:** Karkas Ayam Broiler, Permintaan, Elastisitas, Kota Semarang

## Abstract

*Chicken is a source of animal protein that tends to be cheap and affordable to the general public. The price of live broilers at the farmer level has fallen from middle 2018 until 2020. Farmers need to arrange their strategies so that they do not suffer continuous losses. One way to minimize these losses is to understand consumer demand. This research aims to determine factors influence the demand for broiler chicken carcass in Semarang City, researchers can analyze how much these factors can influence market demand. will broiler chicken carcass. The expected benefit from this research is that farmers can adjust their production to market demand so that they can increase their income. This research was conducted in all sub-districts of Semarang City. Primary data were obtained by interviewing 10 to 11 people per district who were selected by accidental sampling. The results showed that the demand for broiler chicken carcass is simultaneously influenced by all independent variables (consumer taste, personal income, number of family dependents, broiler price, beef price, goat meat price, and broiler availability). Demand for broiler chicken carcass is partially / individually influenced by consumer tastes, personal income, broiler chicken prices, and beef prices. Demand elasticity of broiler carcass includes price elasticity, cross elasticity, and income elasticity. Based on the price elasticity, broiler chicken carcass is classified as an secondary good. Beef is classified as complementary goods and mutton is classified as substitute goods for chicken carcasses. Income elasticity of broiler chicken carcass is classified as normal goods of necessity.*

**Keywords:** Broiler Chicken Carcass, Demand, Elasticity, Semarang City

## 1. PENDAHULUAN

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang harganya cenderung murah dan terjangkau oleh masyarakat luas. Ayam banyak disukai oleh konsumen dibandingkan dengan ternak lain. Ayam broiler adalah salah satu jenis ayam yang memiliki pangsa pasar yang sangat besar. Konsumsi daging ayam ras per kapita/tahun oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,68 kg meningkat sebesar 573 gram atau sekitar 11,2% dibandingkan dengan konsumsi tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Kenaikan konsumsi per kapita akan menyebabkan terbukanya peluang besar bagi para pengusaha untuk membuka usaha di bidang peternakan ayam broiler. Besarnya pangsa pasar juga diikuti oleh menjamurnya perusahaan dengan komoditas ayam broiler. Ayam broiler adalah jenis ayam ras kelas unggul yang berasal dari perkawinan silang, seleksi dan rekayasa dari bangsa ayam yang memiliki produktivitas daging yang tinggi (Tamalluddin, 2014). Pemeliharaan ayam broiler yang cepat disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin canggih (Pratikno, 2010). Pangsa pasar yang besar sangat mempengaruhi besarnya produksi daging ayam ras pedaging di Jawa Tengah hingga sebanyak 201.994,00ton dan di Indonesia sebesar 2.144.013,00ton pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Kenaikan konsumsi per kapita dan produksi daging ayam ras pedaging menyebabkan neraca daging ayam di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021 diperkirakan akan mengalami surplus. Surplus neraca daging ayam ditinjau dari pendekatan antara *supply* dan *demand*.

Ayam broiler menjadi salah satu pilihan dalam komoditas usaha yang diincar oleh perusahaan-perusahaan besar karena besarnya *demand* yang ada di masyarakat. Umur pengembangannya yang tergolong singkat, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dan berat badan yang relatif tinggi dibandingkan dengan jenis ayam lainnya.

Usia panen ayam broiler di Indonesia adalah 4-5 minggu dengan berat 1,3 hingga 1,6 kg yang ditenakkan secara intensif. Peternak berskala kecil pun juga tertarik untuk menggeluti usaha pemeliharaan ayam broiler. Meningkatnya produksi ayam broiler di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha di bidang ini. Harga ayam broiler hidup telah jatuh dari September 2018 hingga sekarang. Situs berita Kumparan.com memberitakan bahwa peternak ayam telah merugi sebesar Rp5,4 Triliun sejak 2019 diduga karena pemerintah gagal mengendalikan harga ayam hidup. Berdasarkan berita yang dilansir oleh cnnindonesia.com, pada 21 Maret 2020 harga ayam hidup masih berada di harga Rp4.000 – Rp5.000 per kilogram, sementara biaya produksinya adalah Rp17.000 per kg. Anjloknya harga ayam hidup ini sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha-usaha ayam broiler yang ada di Jawa Tengah. Berdasarkan data Kementerian Pertanian yang diberitakan oleh cnbcindonesia.com, terhitung tanggal 8 Maret 2021 terjadi *over supply* ketersediaan ayam hidup sebesar 63.280.823 ekor atau kelebihan 26,18% dari kebutuhan daging ayam nasional. Peternak perlu mengatur strateginya agar tidak mengalami kerugian terus menerus. Salah satu cara untuk meminimalisir kerugian tersebut adalah dengan memahami permintaan konsumen.

Peternak perlu menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Peternak juga perlu mengetahui bagaimana karakteristik permintaan yang ada di masyarakat. Faktor-faktor permintaan penting diketahui oleh peternak untuk keperluan perencanaan produksi hingga pemasarannya.

## 2. METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan mulai bulan

Syarifah, *et al.* 2021

Desember 2020 sampai dengan Februari 2021.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan permintaan karkas ayam broiler. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung menggunakan variabel angka. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder adalah data yang dihimpun oleh pihak lain lalu diadaptasikan untuk dimasukkan dalam data penelitian secara selektif dengan cara mempelajari catatan atau dokumen perusahaan/lembaga yang bersangkutan. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen milik Badan Pusat Statistik dan beberapa data yang diambil dari situs resmi pemerintah.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode “*accidental sampling*”. “*Accidental sampling*” adalah metode penentuan sampel yang tidak direncanakan dulu siapakah respondennya oleh peneliti atau dapat dikatakan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dengan catatan orang tersebut cocok sebagai sumber data. Responden yang terkumpul sebesar 171 responden. Responden di setiap kecamatan diambil 10 hingga 11 sampel secara acak. Penelitian ini akan mengacu kepada permintaan efektif dan permintaan aktual yang terjadi di Kota Semarang.

Kriteria responden yang akan diambil adalah:

1. Konsumen membeli karkas ayam broiler di pasar tradisional Kota Semarang.

2. Konsumen membeli karkas ayam broiler dengan jumlah minimal 0,5 kg per bulan.
3. Konsumen dibatasi oleh konsumsi untuk keperluan rumah tangga.

Pengambilan data dilakukan secara *online* dan *offline*. Pengambilan data secara *online* dilakukan dengan menyebarkan *Google Form* dan secara *offline* dengan menggunakan kuisisioner di beberapa pasar tradisional. Pemilihan tempat pasar tradisional adalah tempat yang biasanya dikunjungi oleh konsumen untuk membeli karkas ayam broiler. Konsumen lebih menyukai karkas ayam broiler segar dibandingkan karkas ayam broiler beku (Khotimah dan Mayulu, 2019). Karkas ayam broiler segar ditemui lebih banyak di pasar tradisional dibandingkan di pasar modern. Konsumen juga memiliki stigma buruk mengenai karkas ayam broiler *frozen* karena konsumen takut bahwa karkas yang dijual adalah karkas yang tidak segar, kualitas jelek, bahkan bisa dikatakan sebagai bangkai.

### Metode Pengolahan Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda dikarenakan analisis ini cocok untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut kepada permintaan karkas ayam broiler. Regresi linear berganda yang digunakan adalah model fungsi *Cobb-Douglas*. Rumus dari regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + U_i$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan karkas ayam broiler (kg/bulan)

$\beta_0$ – $\beta_7$  = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Selera konsumen dengan keterangan tambahan skor:

1 = persepsi senang

2 = persepsi sangat senang

Syarifah, *et al.* 2021

- 3 = presepsi sangat senang sekali
- X2= Harga karkas ayam broiler (Rp/kg)
- X3= Harga daging kambing (Rp/kg)
- X4= Pendapatan (Rp/bulan)
- X5= Jumlah Anggota Keluarga (orang)
- X6= Harga daging sapi (Rp/kg)
- X7=Ketersediaan barang dengan keterangan tambahan skor:
  - 1 = ketersediaan barang banyak
  - 2 = ketersediaan barang sedikit
- U<sub>i</sub> = Faktor error

Alat analisis data yang digunakan adalah komputer dan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Validasi bentuk persamaan di atas menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t-statistik, uji f-statistik. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik yang ada yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Daryo dan Jalil, 2016). Elastisitas permintaan digunakan untuk menunjukkan respon konsumen terhadap permintaan karkas ayam broiler. Elastisitas permintaan terdiri dari elastisitas harga dari permintaan (elastisitas

harga), elastisitas silang dari permintaan (elastisitas silang) dan elastisitas pendapatan dari permintaan (elastisitas pendapatan) (Barkah, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Karakteristik konsumen karkas ayam broiler adalah konsumen berjenis kelamin perempuan sebanyak 147 responden (85,96%) dan laki-laki sebanyak 24 responden (14,04%). Konsumen berusia 20–29 tahun mendominasi sebanyak 48 responden (28,07%). Pendidikan terakhir konsumen mayoritas SMA/ sederajat sebanyak 68 responden (39,77%). Konsumen paling banyak bermata pencaharian Pengurus Rumah Tangga sebanyak 53 responden (30,99%). Konsumen paling banyak memiliki pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp 4.999.000 sebanyak 61 responden (35,67%).

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Karkas Ayam Broiler

Berikut adalah fungsi permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang menggunakan analisis regresi berganda dalam model fungsi *Cobb-Douglas*

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hit</sub>	Sig.
Konstanta	250,198	3,731	0,000
Selera Konsumen	0,302	2.241	0,026
Pendapatan Pribadi	0,359	5.427	0,000
Jumlah Anggota Keluarga	0,139	1.143	0,255
Harga Karkas Ayam Broiler	-3,888	-3.147	0,002
Harga Daging Sapi	-19,305	-3.954	0,000
Harga Daging Kambing	0,957	0.412	0,681
Ketersediaan Ayam Broiler	-0,253	-1.135	0,258
R <sup>2</sup>	0,351		
F <sub>hit</sub>	12,598		

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Keterangan: variabel dalam bentuk logaritma (Ln)

Syarifah, *et al.* 2021

Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai konstanta sebesar 250,198. Angka tersebut mengartikan bahwa permintaan karkas ayam apabila seluruh variabel independen bernilai 0, permintaan karkas ayam broiler sebesar 250,198. Apabila variabel independen tidak mengalami aktivitas sama sekali / tidak berfluktuasi sama sekali, maka permintaan karkas ayam broiler sebesar 250,198.

Selera konsumen (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,302. Selera konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya positif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila selera konsumen meningkat maka permintaan karkas ayam broiler naik pula. Hal-hal yang dapat mewakili selera konsumen meliputi rasa, aroma, kesegaran, *outlook*, *packing* dan lain-lain (Adiyoga dan Nurmalinda, 2012).

Pendapatan Pribadi (X2) memiliki nilai konstanta sebesar 0,359. Pendapatan pribadi berpengaruh positif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya positif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila pendapatan pribadi meningkat maka permintaan karkas ayam broiler naik pula. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan pribadi menyebabkan konsumen semakin memperhatikan asupan gizi yang ia konsumsi.

Jumlah anggota keluarga (X3) memiliki nilai konstanta sebesar 0,139. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya positif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan karkas ayam broiler naik pula.

Harga karkas ayam broiler (X4) memiliki nilai konstanta sebesar -3,888. Harga karkas ayam broiler berpengaruh negatif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya negatif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila harga karkas

ayam broiler meningkat maka permintaan karkas ayam broiler akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hukum permintaan (*ceteris paribus*) berlaku. Hukum *Ceteris paribus* berbunyi apabila harga semakin murah, konsumen akan semakin banyak dan jumlah barang akan semakin banyak, apabila harga semakin mahal konsumen akan semakin sedikit dan jumlah barang yang beredar akan semakin sedikit (Palar, 2016).

Harga daging sapi (X5) memiliki nilai konstanta sebesar -19,305. Harga daging sapi berpengaruh negatif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya negatif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila harga daging sapi meningkat maka permintaan karkas ayam broiler akan menurun.

Harga daging kambing (X6) memiliki nilai konstanta sebesar 0,957. Harga daging kambing berpengaruh positif namun nilai signifikansinya lebih dari alpha yang disepakati. Hasil yang didapatkan adalah daging kambing tergolong dalam benda independen atau benda bebas.

Ketersediaan ayam broiler (X7) memiliki nilai konstanta sebesar -0,239. Ketersediaan ayam broiler berpengaruh negatif terhadap permintaan karkas ayam broiler karena nilai konstantanya negatif, sehingga hasil yang didapatkan adalah apabila ketersediaan ayam broiler meningkat maka permintaan karkas ayam broiler akan menurun.

## Uji T

Hasil analisis uji T dapat dilihat pada tabel 1. Taraf signifikansi (yang digunakan yaitu 0,05, Berdasarkan kaidah penerimaan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

H0:  $b_i = 0$ , H0 diterima, H1 ditolak Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang **tidak** signifikan, sehingga variabel bebas individu **tidak** memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Syarifah, *et al.* 2021

H<sub>1</sub>:  $b_i \neq 0$ , H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga variabel bebas individu **memiliki** pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- A). Variabel selera konsumen, yaitu signifikansi  $< \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,026 < 0,050$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga selera konsumen berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.
- B). Variabel pendapatan pribadi, yaitu signifikansi  $< \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga pendapatan pribadi berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.
- C). Variabel jumlah anggota keluarga, yaitu signifikansi  $< \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,255 < 0,050$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga pendapatan pribadi berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam.
- D). Variabel harga karkas ayam broiler, yaitu signifikansi  $< \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,002 < 0,050$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga karkas ayam broiler berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.
- E). Variabel harga daging sapi, yaitu signifikansi  $< \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga harga daging sapi berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.

F). Variabel harga daging kambing, yaitu signifikansi  $> \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,681 > 0,050$ , H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga harga daging kambing tidak berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.

G). Variabel ketersediaan karkas ayam broiler, yaitu signifikansi  $> \alpha$  memiliki signifikansi sebesar  $0,258 > 0,050$ , H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga harga daging kambing tidak berpengaruh secara parsial individual terhadap permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang pada taraf kepercayaan 95%.

Apabila nilai signifikan dari variabel independen kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka variabel independen tersebut berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Alfiani *et al.*, 2018).

### Uji F

Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 1. Kaidah penerimaan hipotesis adalah seperti berikut:

H<sub>0</sub>: Variabel bebas secara bersama-sama **tidak** memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha(0,05)$

H<sub>1</sub>: Variabel bebas secara bersama-sama **memiliki** pengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha(0,05)$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai  $f$  hitung yang didapatkan adalah sebesar 12,598.  $F$  hitung  $> F$  Tabel,  $12,598 > 2,07$  sehingga seluruh variabel independen yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 1, hasil yang didapatkan adalah nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,351 yang berarti bahwa sebesar 35,1%

Syarifah, *et al.* 2021

variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi permintaan karkas ayam broiler dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

### Elastisitas Permintaan

Berikut adalah analisis elastisitas permintaan karkas ayam broiler di Kota Semarang:

Tabel 2. Nilai Elastisitas Permintaan Karkas Ayam Broiler di Kota Semarang

Variabel	Nilai Elastisitas Harga	Silang	Pendapatan
Harga daging ayam	-3,888		
Harga daging sapi		-19,305	
Harga daging kambing		0,957	
Pendapatan			0,359

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Keterangan: variabel dalam bentuk logaritma (Ln)

Berdasarkan hasil yang didapatkan, elastisitas harga daging ayam broiler sebesar -3,888 yang berarti apabila harga ayam broiler meningkat 1%, permintaan daging ayam broiler akan menurun sebesar 3,888%. Hasil elastisitas harga yang didapatkan menunjukkan bahwa karkas ayam broiler tergolong dalam benda sekunder karena elastisitasnya lebih dari 1 (elastis). Hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Adi *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa karkas ayam broiler merupakan salah satu barang yang bersifat elastis.

Elastisitas silang daging sapi terhadap daging ayam broiler sebesar -19,305 yang berarti apabila harga daging sapi meningkat 1%, permintaan daging ayam broiler akan menurun sebesar 19,305%. Hasil elastisitas silang yang didapatkan menunjukkan bahwa daging sapi tergolong dalam barang komplementer apabila dibandingkan dengan karkas ayam broiler karena elastisitasnya negatif. Hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Lay *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa barang dapat tergolong barang komplementer apabila kedua barang tersebut hasil perhitungan elastisitasnya negatif.

Elastisitas silang daging kambing terhadap daging ayam broiler sebesar 0,957 yang berarti apabila harga daging kambing

meningkat 1%, permintaan daging kambing naik akan meningkat sebesar 0,957%. Hasil elastisitas silang yang didapatkan menunjukkan bahwa daging kambing tergolong dalam barang substitusi apabila dibandingkan dengan karkas ayam broiler karena elastisitasnya positif. Hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Lay *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa hubungan antara dua barang dapat tergolong barang substitusi apabila hasil perhitungan elastisitasnya positif.

Elastisitas pendapatan terhadap karkas ayam broiler sebesar 0,359 yang berarti apabila pendapatan konsumen meningkat 1%, permintaan daging ayam broiler akan meningkat sebesar 0,359%. Hasil elastisitas pendapatan yang didapatkan menunjukkan bahwa karkas ayam broiler tergolong dalam barang normal karena elastisitasnya positif. Karkas ayam diklasifikasikan lagi ke dalam barang kebutuhan karena elastisitasnya kurang dari 1 ( $< 1$ ). Hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Gita *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa kriteria barang yang tergolong dalam barang kebutuhan adalah hasil perhitungan elastisitasnya diantara nol hingga satu ( $0 < e < 1$ ).

Syarifah, *et al.* 2021

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada konsumen karkas ayam broiler, maka akan sebagai berikut:

1. Konsumen paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 147 responden, berusia 20 – 29 tahun sebanyak 48 responden, pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 68 responden, dan mata pencaharian Pengurus Rumah Tangga sebanyak 53 responden.
2. Permintaan karkas ayam broiler secara serempak/simultan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (selera konsumen, pendapatan pribadi, jumlah tanggungan keluarga, harga ayam broiler, harga daging sapi, harga daging kambing, dan ketersediaan ayam broiler).
3. Permintaan karkas ayam broiler secara parsial/individual dipengaruhi oleh selera konsumen, pendapatan pribadi, harga ayam broiler, dan harga daging sapi.
4. Elastisitas permintaan pada karkas ayam broiler meliputi elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan. Berdasarkan elastisitas harga, karkas ayam broiler tergolong dalam barang elastis. Daging sapi dan daging kambing tergolong barang komplementer terhadap karkas daging ayam. Elastisitas pendapatan karkas ayam broiler tergolong dalam barang normal barang kebutuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiyoga, W. dan Nurmalinda. 2012. Analisis conjoint preferensi konsumen terhadap atribut produk kentang, bawang merah dan cabai. *Jurnal Hortikultura*. **22**(3): 292-302.

Alfiani, F., H. M. Ani, dan W. Hartanto. 2018. Pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial. **12**(2): 247-252.

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Barkah, S. 2018. Elastisitas permintaan jasa laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Economu Bring Ultimate Information All About Development Journal*. **2**(1): 1-15.
- Daryo, M., dan M. Jalil. 2016. Menentukan strategi kompetitif penggilingan padi (*rice milling unit*) UD. Tani Jaya dengan menggunakan analisis SWOT di Desa Nyamplung Sari, Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Permana*. **8**(1): 51-65.
- Gita, S. D., P. Putri, dan I. Sukarsa. 2013. Pengaruh harga canang dan pendapatan konsumen terhadap permintaan canang di Desa Sanur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. **2**(3): 142-151.
- Khotimah, D. K. dan H. Mayulu. 2019. Preferensi konsumen terhadap karkas ayam broiler segar dan beku di Kota Samarinda. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. **1**(1): 1-9.
- Lay, S.M.C., M.M.J. Kapa., dan S.P.N. Nainiti. 2018. Analisis permintaan komoditi bawang merah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*. **20**(1): 32-41.
- Palar, N. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado. *Jurnal Agri-sisoekonomi*. **12**(2): 105-120.
- Pratikno, H. 2010. Pengaruh ekstrak kunyit (*Curcuma domestica* Vahl) terhadap bobot badan ayam broiler (*Gallus Sp*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*. **18**(2): 39-46.
- Tamalluddin, F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.